

KONTRIBUSI PROGRAM KKN TEMATIK LITERASI TERHADAP TRANSFORMASI LITERASI SISWA DESA PLUNJARAN

CONTRIBUTION OF THE THEMATIC LITERACY KKN PROGRAM TOWARDS THE LITERACY TRANSFORMATION OF STUDENTS IN PLUNJARAN VILLAGE

**Ni Luh Nadiva Sekar Gayatri^{1*}, Lutfiah Septianggreani², Izzulia Mezzaluna³, Fahnur
Saadatus Solikhah⁴, Ahya Aditya⁵, Naufal Faiz Abdillah⁶, Prasetyo⁷**

¹Jurusan Ilmu Gizi, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

²Jurusan Biologi Internasional, Fakultas Biologi, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

³Jurusan Farmasi, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

⁴Jurusan Fisika, Fakultas MIPA, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

⁵Jurusan Hubungan Internasional, Fakultas FISIP, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

⁶Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman,

⁷Jurusan Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

Email korespondensi: ni.gayatri@mhs.unsoed.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.20884/1.ternavia.2025.1.1.p38-48>

ABSTRAK

Pengabdian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Literasi terhadap transformasi literasi siswa di Desa Plunjaran, Kecamatan Wadaslintang, Kabupaten Wonosobo. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan desain one-group pretest-posttest yang melibatkan 47 siswa SMPN 9 Satu Atap Wadaslintang. Data diperoleh melalui tes literasi sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan kunjungan literasi sekolah. Program yang dijalankan meliputi pengenalan konsep literasi, pelatihan analisis buku, serta menulis cerita berbasis buku bacaan. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pemahaman literasi siswa, dengan seluruh indikator mengalami kenaikan dari pretest ke posttest. Indikator tersebut mencakup pemahaman konsep literasi, keterampilan analisis teks, serta penerapan literasi dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan literasi berbasis praktik efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta kesadaran siswa mengenai pentingnya literasi. Dengan demikian, Program KKN Tematik Literasi dapat menjadi strategi yang efektif untuk mendorong peningkatan budaya literasi di sekolah maupun masyarakat.

Kata kunci: KKN Tematik, Literasi, Minat baca, Pendidikan, Siswa

ABSTRACT

This study aims to analyze the contribution of the Thematic Community Service Program (KKN) on literacy to the transformation of students' literacy in Plunjaran Village, Wadaslintang District, Wonosobo Regency. The research was conducted using a one-group pretest-posttest design involving 47 students of SMPN 9 Satu Atap Wadaslintang. Data were collected through literacy tests before and after the implementation of school literacy visit activities. The program included the introduction of literacy concepts, book analysis training, and writing stories based on reading books. The results showed a significant increase in students' literacy understanding, with all indicators experiencing improvements from pretest to posttest. These

indicators include the understanding of literacy concepts, text analysis skills, and the application of literacy in daily life. The findings indicate that literacy-based practice activities are effective in improving students' critical thinking, creativity, and awareness of the importance of literacy. Therefore, the Thematic Literacy KKN Program can serve as an effective strategy to enhance literacy culture in schools and the community

Kata kunci: Community service program, Education, Literacy, Reading interest, Students

PENDAHULUAN

Literasi merupakan suatu tindakan seseorang dalam memperoleh, memahami, dan memanfaatkan suatu informasi yang berkaitan dengan bahasa, pengetahuan, dan budaya. Kegiatan literasi meliputi membaca, menulis, menyimak, melihat, dan berbicara. Literasi bertujuan untuk memperoleh keterampilan membaca, memperoleh, dan menyampaikan informasi agar pengetahuan dapat dikuasai lebih baik (Muslim dan Salsabila, 2021).

Membaca merupakan suatu proses komunikasi ide antara pengarang dengan pembaca, di mana dalam proses ini pembaca berusaha menginterpretasikan makna dari lambang-lambang atau bahasa pengarang untuk menangkap dan memahami ide pengarang. Maka kebiasaan membaca adalah kegiatan membaca yang dilakukan secara berulang ulang tanpa ada unsur paksaan. Kebiasaan membaca mencakup waktu untuk membaca, jenis bahan bacaan, cara mendapatkan bahan bacaan, dan banyaknya buku/bahan bacaan yang dibaca. Kemampuan membaca merupakan dasar bagi terciptanya kebiasaan membaca. Namun demikian kemampuan membaca pada diri seseorang bukan jaminan bagi terciptanya kebiasaan membaca karena kebiasaan membaca juga dipengaruhi oleh faktor lainnya seperti ketersediaan bahan bacaan (Permatasari, 2015).

Rendahnya minat baca tidak hanya mempengaruhi perkembangan pribadi seseorang, tetapi juga berdampak luas pada proses pembangunan masyarakat. Menurut Nurul Qomaria dan Puspita Sari (2022), literasi mencakup keterampilan berbahasa, kemampuan berpikir kritis, serta kecakapan dalam mengelola dan memanfaatkan informasi secara efektif. Literasi yang baik menjadi landasan utama bagi penguasaan keterampilan hidup, peningkatan daya kreativitas, serta pemahaman yang lebih mendalam terhadap berbagai persoalan. Akan tetapi, di era kemajuan teknologi digital saat ini, upaya peningkatan literasi menghadapi tantangan yang semakin rumit, sebab masyarakat, khususnya kalangan muda, cenderung lebih tertarik menggunakan teknologi dibandingkan membaca buku secara tradisional.

Minat muncul dari perasaan senang yang timbul ketika seseorang tertarik pada suatu hal. Saat seseorang merasa tertarik pada sebuah aktivitas, ia cenderung menaruh perhatian dan memprioritaskannya secara berkelanjutan dengan perasaan gembira (Yulianti dkk, 2022). Oleh sebab itu, menumbuhkan minat sangat penting dalam menjalankan kehidupan sehari-hari khususnya dalam kegiatan literasi sebagai

bekal dalam dunia pendidikan. Minat baca siswa tidak tumbuh begitu saja, suatu minat dapat tumbuh apabila ada daya tarik dari luar atau dalam diri dan nurani siswa (Faizin et al., 2022).

Budaya literasi bertujuan untuk melakukan kebiasaan berpikir yang diikuti oleh sebuah proses membaca, menulis yang pada akhirnya apa yang akan dilakukan dalam sebuah proses kegiatan tersebut akan menciptakan sebuah karya. Namun sayangnya di Indonesia saat ini mengalami krisis literasi, masyarakat Indonesia seakan merasa enggan dan tidak peduli betapa pentingnya budaya literasi ditengah derasnya arus globalisasi yang semakin lama akan semakin menggerus kebiasaan budaya literasi (Jatnika, 2019). Faktor utama dari rendahnya tingkat literasi yaitu tidak adanya kebiasaan membaca. Hal itu mempengaruhi kualitas sumber daya manusia dalam menghadapi perubahan global. Masyarakat dapat beradaptasi dengan perubahan global dimulai dengan membiasakan kegiatan membaca. Saat ini, kegiatan membaca hanya dianggap sebagai aktivitas untuk menghabiskan waktu luang, bukan sebuah kewajiban, sehingga tidak dilakukan dengan sengaja dan belum menjadi sebuah kebiasaan (Permatasari, 2015).

Berdasarkan data dari UNESCO pada Rahmawati et al. (2024) masyarakat Indonesia memiliki tingkat minat membaca yang sangat rendah, yaitu hanya sebesar 0,001%, serta Indonesia juga menduduki peringkat 10 negara terbawah dengan literasi terendah. Sebagian masyarakat Indonesia juga masih belum mengetahui dan menerapkan budaya literasi. Komunikasi secara verbal untuk memperoleh suatu informasi lebih banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia dibandingkan dengan membaca. Literasi juga didefinisikan sebagai kemampuan dalam menyerap suatu informasi untuk dikembangkan dan disampaikan kepada orang lain (Sukmawati et al., 2023). Dalam kehidupan masyarakat, literasi bermanfaat untuk mewujudkan sebuah cita-cita masyarakat, perkembangan literasi yang baik akan mendorong pemahaman masyarakat yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi (Wahyuningrum et al., 2022).

Di berbagai daerah, termasuk Desa Plunjaran, Kecamatan Wadaslintang, Kabupaten Wonosobo, tingkat literasi masih terbilang cukup rendah, terutama pada siswa sekolah. Faktor yang mempengaruhi yaitu keterbatasan sumber daya manusia dalam mengelola bantuan sumber bacaan dan fasilitas yang sudah diberikan dan rendahnya kebiasaan siswa untuk membaca buku di luar jam sekolah. Desa Plunjaran memiliki sebuah taman baca masyarakat yang bernama TBM Trisabunda. Taman baca masyarakat atau TBM merupakan salah satu upaya potensial dalam membangun budaya literasi pada kehidupan masyarakat. TBM juga bermanfaat sebagai sarana pembentukan karakter untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan bagi anak-anak dengan adanya akses bahan bacaan, serta menumbuhkan inisiatif dalam belajar (Suntini et al., 2025).

Rendahnya minat baca masyarakat Indonesia akan berdampak pada

rendahnya kualitas sumber daya manusia. Dalam meningkatkan budaya literasi, dapat dimulai dari lingkungan sekolah dikarenakan sekolah merupakan lembaga yang menjadi sarana dalam proses pembelajaran dan kegiatannya tidak terlepas dari membaca (Jatnika, 2019). Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Literasi merupakan suatu upaya untuk meningkatkan minat literasi masyarakat, terutama siswa sekolah, yang diadakan melalui kolaborasi oleh perpustakaan nasional dan perguruan tinggi. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi pengenalan literasi, pendampingan kegiatan literasi, kunjungan literasi sekolah, serta pendataan dan inventarisasi perpustakaan desa. Desa Plunjaran memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan kualitas pendidikannya melalui pengembangan literasi, sehingga desa ini dipilih sebagai lokasi KKN. Kontribusi program KKN Tematik Literasi terhadap transformasi literasi siswa Desa Plunjaran diharapkan dapat menjadi stimulus untuk peningkatan literasi yang mencakup kemampuan kognitif, sikap, dan motivasi belajar. Dalam meningkatkan pengetahuan literasi siswa sekolah Desa Plunjaran, tim KKN Literasi Unsoed Desa Plunjaran mengadakan program kunjungan literasi sekolah dengan program utama menulis cerita berbasis buku bacaan ke SMPN 9 Satu Atap Wadaslintang.

Permasalahan yang dapat dikaji dalam pengabdian ini adalah bagaimana pengaruh dari pelaksanaan program kerja KKN Tematik Literasi di Desa Plunjaran terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa sekolah, serta faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam implementasi program kerja. Tujuan pengabdian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar kontribusi program KKN Tematik Literasi di Desa Plunjaran terhadap pengembangan literasi siswa setelah program kerja diimplementasikan. Secara teoritis dan praktis, pengabdian ini diharapkan dapat bermanfaat dengan menambah kajian ilmiah yang dapat menjadi bahan evaluasi dan saran bagi institusi dan masyarakat yang berkaitan. Diharapkan juga pengabdian ini dapat mendorong peningkatan budaya literasi di berbagai daerah.

METODE KEGIATAN

Pengumpulan data dilakukan oleh tim KKN Literasi Unsoed Desa Plunjaran secara luring menggunakan one-group pretest-posttest design. Menurut Jannah et al. (2022), one group pretest-posttest merupakan suatu desain penelitian yang hanya melibatkan satu kelas yang diawali dengan pretest dan diberikan perlakuan di akhir berupa posttest. Pretest dan posttest merupakan salah satu dari tiga alat penilaian yang sangat disarankan untuk digunakan, karena keduanya merupakan bentuk evaluasi langsung yang ringkas serta efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran mahasiswa. Selain itu, pretest juga bermanfaat untuk mendorong mahasiswa lebih aktif dalam belajar serta memberikan gambaran mengenai materi-materi penting yang nantinya akan diujikan dalam mata kuliah tersebut. Proses belajar mengajar yang

diawali dengan pretest dan diakhiri dengan posttest bertujuan untuk melihat sejauh mana perkembangan kognitif mahasiswa terhadap materi yang akan maupun yang telah diajarkan (Adri, 2020).

Tes diberikan selama 2 hari, yaitu pretest di hari pertama sebelum pematerian yang diberikan oleh tim KKN dan posttest di hari kedua setelah siswa diberikan materi dan tugas mengenai literasi, analisis buku bacaan, dan menulis cerita berbasis bacaan. Responden merupakan 47 siswa kelas 7 hingga 9 SMPN 9 Satu Atap Wadaslintang yang berusia 12-15 tahun dan terdiri dari 16 siswa kelas 7, 8 orang siswa kelas 8, dan 23 siswa kelas 9. Pretest dan posttest berisi 10 pertanyaan pilihan ganda mengenai literasi dan analisis buku bacaan yang berkaitan dengan menulis cerita berbasis buku bacaan. Hasil pretest dan posttest dihitung dengan menggunakan persentase siswa menjawab benar untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa SMPN 9 Satu Atap Wadaslintang mengenai literasi secara keseluruhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kerja kunjungan literasi sekolah yang diadakan oleh tim KKN Tematik Literasi Unsoed Desa Plunjaran yang terdiri dari beberapa kegiatan. Siswa mendapatkan materi konsep dasar dari literasi dan juga beberapa keterampilan yang berkaitan dengan literasi. Keterampilan tersebut mencakup pematerian analisis buku yang dilanjutkan dengan praktik menganalisis buku menggunakan buku yang disumbangkan oleh perpustakaan nasional kepada Taman Baca Masyarakat Trisabunda, Desa Plunjaran. Selain itu, juga terdapat pemberian materi menulis cerita berbasis buku bacaan. Setelah pemberian materi, siswa diberikan tugas di rumah untuk melakukan praktik menulis cerita berbasis buku bacaan yang sudah diberikan sebelumnya dan dipresentasikan hasilnya pada hari berikutnya. Hal ini dapat melatih siswa dalam meningkatkan kemampuan literasi, terutama dalam memperoleh informasi, kreativitas, serta menyampaikan kembali apa yang sudah dipelajari.



Gambar 1. Kunjungan Literasi SMPN 9 Satu Atap Wadaslintang



Gambar 2. Penyampaian Cerita yang Sudah Ditulis oleh Siswa

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui program kunjungan literasi sekolah, didapatkan tingkat pengetahuan literasi 47 siswa SMPN 9 Satu Atap Wadaslintang dengan menggunakan metode one group pretest-posttest.



Gambar 3. Persentase Siswa SMPN 9 Satu Atap Wadaslintang Menjawab Benar pada *Pretest* dan *Posttest*

Gambar tersebut menunjukkan persentase siswa yang menjawab benar memberikan gambaran umum mengenai tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diujikan. Selain itu, terlihat variasi capaian antarbutir soal, yang mana terdapat soal dengan

tingkat keberhasilan tinggi sekaligus soal yang masih relatif sulit bagi sebagian besar siswa. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendetail, tabel selanjutnya menyajikan rincian distribusi jawaban benar per indikator maupun per kelompok siswa.

Berdasarkan tabel 1 dan gambar 1, didapatkan persentase pengetahuan literasi siswa SMPN 9 Satu Atap Wadaslintang berdasarkan jumlah jawaban benar. Indikator 1 menunjukkan bahwa lebih dari sebagian siswa SMPN 9 Satu Atap Wadaslintang belum mengetahui pengertian literasi secara konkrit, ditunjukkan dengan angka 42,5% siswa menjawab benar pada pretest, kemudian mengalami kenaikan dengan jumlah 95,7% pada saat posttest. Indikator 2 menunjukkan bahwa kurang dari sebagian siswa SMPN 9 Satu Atap Wadaslintang masih belum mengetahui tujuan dari literasi, ditunjukkan dengan jumlah 68% siswa menjawab benar pada pretest, kemudian naik menjadi 97,8% pada saat posttest. Indikator 3 menunjukkan bahwa 82,9% siswa SMPN 9 Satu Atap Wadaslintang sudah mengetahui komponen unsur cerita pada pretest, dan mengalami kenaikan pada posttest sebesar 100%. Indikator 4 menunjukkan lebih dari sebagian siswa SMPN 9 Satu Atap Wadaslintang belum mengetahui komponen dalam menganalisis buku, ditunjukkan dengan angka 48,9% siswa menjawab benar pada pretest, dan mengalami kenaikan menjadi 100% pada posttest. Indikator 5 menunjukkan bahwa 72,3% siswa SMPN 9 Satu Atap Wadaslintang sudah mengetahui komponen dalam kerangka cerita pada pretest, dan mengalami kenaikan menjadi 100% pada posttest.

Indikator 6 menunjukkan bahwa lebih dari sebagian siswa SMPN 9 Satu Atap Wadaslintang mengetahui contoh penerapan literasi di sekolah, ditunjukkan dengan 63,8% siswa menjawab benar pada pretest dan mengalami kenaikan menjadi 100% pada posttest. Indikator 7 menunjukkan bahwa 70,2% siswa sudah mengetahui contoh penerapan literasi pada kehidupan sehari-hari pada pretest dan mengalami kenaikan pada posttest menjadi 100%. Indikator 8 menunjukkan bahwa 85,1% siswa SMPN 9 Satu Atap Wadaslintang sudah mengetahui peran literasi pada pretest dan mengalami kenaikan menjadi 100% pada posttest. Indikator 9 menunjukkan bahwa 82,9% siswa SMPN 9 Satu Atap Wadaslintang sudah mengetahui cara meningkatkan pemahaman memperoleh informasi melalui literasi pada pretest, dan naik menjadi 100% pada posttest. Indikator 10 menunjukkan bahwa 76,5% siswa SMPN 9 Satu Atap Wadaslintang sudah mengetahui dampak negatif dari rendahnya tingkat literasi pada pretest, dan naik menjadi 100% pada saat posttest.

Tabel 1. Hasil Penilaian Pretest dan Posttest

No.	Indikator Penilaian	Pertanyaan	Jml. Siswa Menjawab Benar (Pretest)	Jml. Siswa Menjawab Benar (Posttest)	Ket.
1	Literasi	Pengertian literasi	42,5%	95,7%	Naik
2	Literasi	Tujuan literasi	68,0%	97,8%	Naik
3	Unsur cerita	Komponen unsur cerita	82,9%	100%	Naik
4	Analisis bacaan	Komponen analisis buku bacaan	48,9%	100%	Naik
5	Kerangka cerita	Komponen kerangka cerita	72,3%	100%	Naik
6	Literasi di sekolah	Contoh kegiatan literasi di sekolah	63,8%	100%	Naik
7	Literasi sehari-hari	Contoh penerapan literasi dalam kehidupan sehari-hari	70,2%	100%	Naik
8	Literasi di sekolah	Peran literasi di sekolah	85,1%	100%	Naik
9	Pemahaman informasi	Cara meningkatkan pemahaman dalam memperoleh informasi	82,9%	100%	Naik

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa ada peningkatan yang cukup signifikan mengenai pemahaman literasi siswa SMPN 9 Satu Atap Wadaslintang setelah terlaksananya program kerja kunjungan literasi sekolah yang diadakan oleh tim KKN. Pemahaman konseptual literasi yang ditunjukkan oleh indikator 1 dan 2 mengalami peningkatan dari 42,5% menjadi 95,7% pada indikator 1 dan dari 68% menjadi 97,8% pada indikator 2. Menurut penelitian Nugraha et al. (2024), pemahaman siswa mengenai konsep literasi akan berpengaruh pada minat siswa dalam belajar secara

signifikan. Berdasarkan indikator 3-5 mengenai keterampilan analisis teks atau bacaan, hasil intervensi program kunjungan literasi sekolah memberikan pengaruh signifikan dengan hasil capaian sebesar 100% untuk keseluruhan. Hasil ini menunjukkan bahwa program yang dilakukan sangat efektif dalam mengenali dan memperkuat pemahaman siswa mengenai komponen dalam sebuah bacaan dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Muchmaina (2025), pemahaman struktur teks naratif dan pengembangan kosakata akan mendukung kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan dan juga mengidentifikasi komponen yang menyusun sebuah cerita.

Berdasarkan indikator 6 dan 7, terdapat peningkatan pengetahuan siswa mengenai penerapan literasi. Siswa sudah mampu mengidentifikasi aplikasi literasi pada kehidupan sehari-hari maupun lingkungan sekolah. Indikator ini menunjukkan bahwa literasi tidak hanya sebagai keterampilan kognitif, melainkan juga harus diaplikasikan pada kehidupan sosial yang berkaitan dengan kegiatan keseharian siswa. Sesuai dengan Aresta et al. (2024) yang menyatakan bahwa literasi adalah praktik sosial yang dipengaruhi sebuah konteks di mana suatu individu berada ketika diterapkan. Berdasarkan indikator 8-10, capaian siswa sudah cukup tinggi yaitu berkisar antara 76,5-85,1% pada pretest. Indikator tersebut menyatakan kesadaran peran dan dampak literasi bagi masyarakat. Setelah adanya intervensi dari program kerja tim KKN, didapatkan persentase sebesar 100% pada posttest. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sadar akan pentingnya literasi dalam mendukung proses pembelajaran, berpikir kritis, serta mengetahui konsekuensi dari rendahnya tingkat kemampuan literasi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Fitriyani et al. (2024), yang menyatakan bahwa literasi sangat berpengaruh dalam membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menyelesaikan masalah, dan sebagai persiapan untuk menghadapi sebuah tantangan.

Secara garis besar, hasil pengabdian menunjukkan bahwa program kerja kunjungan literasi sekolah yang diadakan oleh tim KKN Tematik Literasi Unsoed Desa Plunjaran berhasil meningkatkan pengetahuan siswa SMPN 9 Satu Atap Wadaslintang mengenai literasi secara konseptual, analitis, dan praktis. Dengan demikian, dalam meningkatkan budaya literasi di sekolah dapat menerapkan kegiatan literasi berbasis praktik untuk menumbuhkan pemahaman secara komprehensif dan berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan Putri (2023), yang menyatakan bahwa gerakan literasi sekolah yang berupa pelaksanaan praktik literasi secara langsung dapat meningkatkan pengetahuan literasi dan mengasah kemampuan dalam berpikir kritis dan bernalar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program KKN Tematik Literasi yang dilaksanakan di Desa Plunjaran terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pemahaman literasi siswa SMPN 9 Satu Atap Wadaslintang. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terjadi

peningkatan pada seluruh indikator, baik dalam aspek konseptual, analitis, maupun praktis. Siswa tidak hanya memahami pengertian dan tujuan literasi, tetapi juga mampu menganalisis bacaan, menyusun kerangka cerita, serta mengaplikasikan literasi dalam kehidupan sehari-hari. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan literasi berbasis praktik, seperti menulis cerita berbasis bacaan dan analisis buku, efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta kesadaran siswa mengenai pentingnya literasi.

Saran dari kegiatan ini antara lain sekolah diharapkan dapat menjadikan kegiatan literasi berbasis praktik sebagai program berkelanjutan agar peningkatan kemampuan siswa tidak hanya berhenti pada saat pelaksanaan KKN. Pemerintah desa dan lembaga pendidikan dapat memperkuat fasilitas pendukung literasi, seperti perpustakaan sekolah maupun taman baca masyarakat, agar siswa lebih mudah mengakses bahan bacaan. Selanjutnya, program KKN Tematik Literasi dapat diperluas ke sekolah dan desa lain dengan menyesuaikan kebutuhan setempat, sehingga manfaatnya lebih merata dan berkelanjutan. Pengabdian selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi dampak jangka panjang dari kegiatan literasi berbasis praktik terhadap peningkatan minat baca dan prestasi akademik siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Plunjaran, Kepala Sekolah dan Guru SMPN 9 Satu Atap Wadaslintang, serta seluruh siswa yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan KKN Tematik Literasi. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Perpustakaan Nasional dan Universitas Jenderal Soedirman yang telah memberikan dukungan berupa fasilitas, pendampingan, dan sumber bacaan sehingga program ini dapat terlaksana dengan baik. Tidak lupa, apresiasi diberikan kepada seluruh tim KKN Desa Plunjaran atas kerja sama dan dedikasi yang telah diberikan selama kegiatan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Adri, R. F. . 2020 . “Pengaruh pre-test terhadap tingkat pemahaman mahasiswa program studi ilmu politik pada mata kuliah ilmu alamiah dasar,” *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, vol. 14, no. 1,.
- Aresta, G. O. , I. K. Nandiwardhana, P. Mahadipta, G. A. Santosa, D. A. P. Dewi, dan B. R. Werang. 2024. “Menerapkan pembelajaran berbasis literasi untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar di SDN 1 Padangbulia,” *Contemporary Journal of Applied Sciences*, vol. 2, no. 3, hlm. 217–232,.
- Faizin M. dan O. Mambrasar,. 2022. “Hubungan kreativitas guru dengan minat baca siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD YPK Alfa Omega Waisai,” *FRASA: Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, vol. 3, no. 1, hlm. 59–66,.
- Jannah, M. A. Husniati, dan Sirajuddin. 2022. “Pengaruh model pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) berbasis ice breaking terhadap hasil belajar matematika siswa

- sekolah dasar,” *Judikdas: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, vol. 1, no. 2, hlm. 89–98,.
- Jatnika, S. A. 2019. “Budaya literasi untuk menumbuhkan minat membaca dan menulis,” *Indonesian Journal of Primary Education*, vol. 3, no. 2, hlm. 1–6,.
- Muchmaina, N. . C. Chandra, dan S. S. Syam, 2025. “Analisis pembelajaran siswa kelas III dalam membaca intensif teks naratif di sekolah dasar,” *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, vol. 3, no. 2, hlm. 140–153,.
- Muslim, I. F. dan F. Salsabila, 2021. “Gerakan literasi di kalangan mahasiswa sebagai pengaruh pembelajaran daring (online),” *Research and Development Journal of Education*, vol. 7, no. 2, hlm. 424–433,.
- Nugraha, T. A. . N. Riesmayawati, dan S. Maesaroh, 2024. “Pengaruh pemahaman konsep literasi terhadap minat belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV sekolah dasar,” *Journal Central Publisher*, vol. 2, no. 3, hlm. 1771–1779,.
- Permatasari, A. 2015. “Membangun kualitas bangsa dengan budaya literasi,” dalam *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB*, Bengkulu: Universitas Bengkulu, Desember, hlm. 146–156.
- Putri, G. C. 2023. “Praktik literasi dalam mewujudkan pendidikan yang memerdekakan peserta didik,” dalam *Prosiding National Conference for Ummah*, vol. 2, no. 1, hlm. 296–300, Juni.
- Qomaria, I. dan T. Puspita Sari, 2022. “Pemberdayaan rumah baca ‘Pelangi’ sebagai sarana meningkatkan literasi membaca anak di Desa Palaan,” *BERNAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 3, no. 3, hlm. 305–311,.
- Rahmawati, I. A. Risnayanti, D. S. Nurcahyani, N. S. Nurlaela, dan M. Misbahudin, 2024 . “Meningkatkan minat baca masyarakat melalui gerakan literasi di desa,” *Saneskara: Journal of Social Studies*, vol. 1, no. 1, hlm. 33–42,.
- Sukmawati, A. S. L. Ni’ma, dan A. P. N. Marsanti, 2023 . “Peranan budaya literasi dalam membentuk pendidikan karakter siswa,” *Jurnal Basicedu*, vol. 7, no. 4, hlm. 2048–2057,.
- Suntini, S. . N. Deliniyah, N. R. Febriani, dan N. A. I. Dini, 2025 . “Meningkatkan kemampuan literasi anak melalui pemanfaatan taman baca masyarakat di Desa Tundagan,” *Jurnal Pengabdian Sosial*, vol. 2, no. 7, hlm. 3808–3817,.
- Wahyuningrum, E. C. , S. Anam, A. Jalil, S. I. Nisa, A. Trulyana, A. Oktahariana, N. Laila, E. I. Hasanah, N. H. Muddah, A. N. Rohmah, dan A. M. Rohmah, 2022. “Peningkatan literasi masyarakat melalui pojok baca di Balai Desa Umbulrejo,” *Al-Ijtima’: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 3, no. 1, hlm. 1–11,.
- Yulianto, A. N. Sufiati, dan N. Rokhima, 2022 . “Penggunaan media flip chart terhadap minat belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA kelas IV SD Inpres 18 Kabupaten Sorong,” *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, vol. 4, no. 1, hlm. 41–46,.